

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan suatu upaya untuk menunjukkan data yang disajikan oleh peneliti. Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Tulungagung. Adapun masalah yang diteliti mengacu pada fokus dan pertanyaan penelitian yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa (Studi Kasus di MI Hidayatul Muhtadiin)”.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Kegiatan belajar pada setiap orang tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, ada kalanya belajar terasa sangat lancar, dan tidak jarang juga terasa sulit. Banyak hal yang dapat menjadikan belajar menjadi sesuatu yang sulit dan tidak menyenangkan untuk dijalani. Salah satunya yaitu dikarenakan tingkat keminatan membacanya rendah. Pada dasarnya dalam dunia pendidikan, membaca adalah hal yang sangat penting karena dalam kegiatan apapun selama proses pembelajaran akan selalu terdapat kegiatan membaca. Sedangkan yang terjadi saat ini siswa di sekolah kurang memiliki gairah atau minat dalam membaca, khususnya membaca buku

pelajaran. Bahkan masih ada beberapa siswa dalam suatu kelas yang kurang lancar sampai belum bisa membaca sama sekali.

Pada kasus yang terjadi di MI Hidayatul Mubtadiin khususnya kelas 3, masih ada beberapa siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca, itu menyebabkan kegiatan belajar juga terhambat. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I selaku wali kelas 3A, beliau mengatakan, “Kalau di kelas 3A ada 1 siswa yang masih belum bisa membaca dan beberapa siswa belum lancar.”¹

Sedangkan menurut pemaparan Ibu Sunarsih, S.Pd.I selaku wali kelas 3B,

Kalau di kelas 3B juga ada 1 siswa yang belum bisa membaca, dan ada 1 siswa juga yang belum lancar membaca. Dan ada beberapa siswa yang sebenarnya sudah lancar membaca tetapi masih belum bisa menggunakan tanda baca dengan benar.²

Penyebab siswa yang belum lancar dan belum bisa membaca tersebut dikarenakan oleh banyak hal, kurangnya dorongan dan dukungan dari orang tua dan keluarga menjadi faktor yang paling banyak terjadi apalagi selama pandemi yang sudah berjalan hampir 2 tahun ini. Di kelas ada 1 atau 2 anak yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Itupun baru diketahui ketika sekolah sudah berjalan normal saat ini. Sekolah sempat dijalankan secara tatap

¹ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

² Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Wali Kelas 3B, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

maya/*online* yang mengakibatkan guru tidak bisa mengetahui secara langsung perkembangan siswa, guru hanya mengetahui hasil belajar siswa dari tugas yang mereka kumpulkan. Hingga saat ini guru juga cukup terkejut karena ternyata masih ada siswa yang tidak lancar bahkan belum bisa membaca sama sekali. Penyebabnya pun berbeda-beda seperti pemaparan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I selaku wali kelas 3A.

Penyebab anak yang belum bisa membaca tersebut jika di kelas 3A adalah karena anak itu berasal dari keluarga *broken home* dan kedua orang tuanya sudah menikah lagi dan memiliki kehidupan masing-masing juga, jadi dia kurang mendapat dukungan dan perhatian khusus dari orang tuanya.³

Sedangkan menurut Bu Sunarsih, S.Pd.I selaku wali kelas 3B,

Kalau pada anak di kelas ini (3B) menurut pengamatan saya, dia belum bisa membaca dikarenakan beberapa faktor. Yaitu orang tuanya yang selalu sibuk bekerja dari pagi sampai malam, bahkan dia ditinggal sendiri di rumah sehingga tidak sempat mendampingi anaknya belajar di rumah. Selain itu orang tuanya yang terkesan memasrahkan semua urusan kepada guru di sekolah. Sebenarnya itu menjadi PR tersendiri bagi sekolah khususnya guru kelas, karena rata-rata orang tua terlalu memasrahkan anaknya ke sekolah sehingga kurang memberikan dukungan kepada anaknya. Namun Alhamdulillah rata-rata anak yang keluar dari MI Hidayatul Mubtadiin adalah anak yang berhasil dan berprestasi, dan banyak juga yang akhirnya di terima di sekolah negeri.⁴

Penyebab siswa memiliki masalah dalam membaca rata-rata selain karena kurang pengawasan saat pembelajaran tatap maya juga disebabkan kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua di

³ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3B, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

rumah. Menurut wawancara dengan Eka, salah satu siswa kelas 3, dia mengatakan jika,

Saya kurang suka membaca, membaca membuat saya mengantuk. Biasanya di rumah saya tidak belajar, saya menghabiskan waktu dengan bermain dan menonton televisi. Orang tua saya tidak di rumah, mereka bekerja sampai malam, saya biasanya di rumah sendiri. Jadi orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya membaca dan mendampingi saya belajar.⁵

Menurut hasil observasi, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat membaca siswa, yang pertama faktor pembawaan/bakat seseorang yang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku, maka kemungkinan hal itu bisa menurun pada anaknya yang akan gemar membaca. Ada siswa yang memang tidak memiliki minat sama sekali dengan membaca, ada yang sebaliknya yang sangat menyukai membaca. Pembawaan ini juga bisa dipengaruhi oleh keluarga, anak akan memiliki pembawaan yang suka membaca jika di rumah juga dibiasakan membaca oleh keluarganya. Dan memang benar, menurut penjelasan Bu Binti dan Bu Sunarsih selaku wali kelas siswa yang belum bisa membaca maupun yang belum lancar membaca memiliki orang tua yang tidak suka dengan kegiatan membaca. Orang tua mereka cenderung lebih banyak bekerja yang mengakibatkan banyak melakukan kegiatan di luar rumah dan tidak bisa membimbing anaknya ketika di rumah.

⁵ Wawancara dengan Eka, salah satu Siswa Kelas 3B, pada 09 Desember 2021, pukul 09.20-selesai WIB.

Faktor yang kedua mengenai minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin. Pada umumnya perempuan dan laki-laki memiliki minat yang berbeda-beda dalam hal apapun. Dan kebanyakan yang lebih memiliki semangat untuk membaca adalah anak perempuan. Hal itu terbukti dengan kebanyakan siswa yang mengunjungi perpustakaan dan paling semangat ketika diajak untuk membaca adalah siswa perempuan.⁶

Faktor ketiga, minat membaca seseorang juga bisa dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya dan kejiwaannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat/sakit maka keinginannya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, maka keinginannya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Maka dari itu kenapa di MI Hidayatul Muhtadiin ini anak yang belum bisa membaca adalah anak yang memiliki masalah dirumahnya. Dan anak tersebut cenderung kurang semangat ketika di sekolah. Untuk itu menjaga mental anak sangat penting dilakukan di rumah. Jangan sampai suasana tidak enak di rumah sampai terbawa oleh anak ke sekolah dan menyebabkan anak tidak fokus dalam

⁶ Observasi pada tanggal 09 Desember 2021.

belajar. Sebagai guru juga penting sekali menjaga mood siswa ketika di sekolah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Faktor keempat, seseorang yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca akan memiliki minat terhadap buku/bacaan, orang mempunyai minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan kegemaran membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan lebih bersemangat jika diminta untuk membaca.⁷ Karena setiap perbuatan agar bisa menjadi kegemaran harus diawali dengan kebiasaan. Siswa yang tidak dibiasakan untuk membaca sejak dini maka akan sulit untuk membiasakannya membaca ketika sudah dewasa nanti. Karena jika tidak dibiasakan maka akan timbul rasa malas ketika membaca. Kebiasaan itu bisa dimulai dengan mengajak anak bercerita setelah melakukan apapun, dan juga bisa dengan membacakan cerita-cerita anak agar dia memiliki ketertarikan tentang buku cerita. Lama-kelamaan bisa dilakukan kegiatan saling bercerita, maka anak mau tidak mau akan membaca buku sendiri agar bisa bercerita. Hal seperti itu bisa dijadikan kebiasaan di sekolah oleh guru.

Faktor kelima yaitu faktor tersedianya buku/bahan bacaan. Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak cenderung menyukai sesuatu yang berwarna dan banyak gambar, begitupun dengan buku/bacaan, mereka akan lebih tertarik pada

⁷ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

buku/bacaan yang didalamnya ada banyak warna dan gambar daripada buku yang isinya hanya tulisan. Sedangkan di MI Hidayatul Mubtadiin sendiri belum terdapat buku-buku yang lengkap.⁸ Buku-buku di perpustakaan kirang bervariasi dan diperbarui. Di perpustakaan kebanyakan buku yang tersedia hanya itu-itu saja. Jika bukunya kurang bervariasi lama-kelamaan siswa juga akan bosan untuk membaca buku.

Faktor keenam, kebutuhan anak juga menjadi faktor dalam menumbuhkan minat membacanya. Kenyataan yang terjadi saat ini siswa membaca hanya karena akan mengerjakan tugas, bukan karena terbiasa. Itupun ternyata masih banyak siswa yang tugasnya tidak di kerjakan sendiri, melainkan dikerjakan keluarga ataupun guru les mereka.⁹ Maka sebaiknya guru bisa memberikan soal-soal yang mewajibkan siswa untuk mencari jawabannya dibuku agar siswa lebih memiliki keharusan untuk membaca buku. Hal ini juga diharapkan agar anak tidak selalu mengandalkan mencari jawaban di internet yang tidak selalu memberikan dampak positif untuk siswa.

Faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan anak. Lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat membaca anak. Misalnya dengan membelikan anak buku bacaan, membacakan dongeng cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada

⁸ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

⁹ Observasi pada tanggal 09 Desember 2021

anak, dll. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menumbuhkan kegemaran membaca anak. Begitupun ketika di lingkungan sekolah, sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para guru, siswa akan mempunyai minat untuk membaca.

Sebagai seorang guru yang menjadi pemeran penting dalam proses pembelajaran dikelas, guru harus bisa membangkitkan minat siswa untuk membaca supaya kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Memang kondisi pandemi banyak merugikan semua pihak. Kita harus dipaksa siap dan tidak siap untuk melakukan suatu hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Seorang guru juga tidak bisa sepenuhnya memberikan perhatian kepada anak tersebut, karena di dalam kelas semua siswa juga memerlukan perhatian dari guru. Ini menjadi tugas guru untuk memikirkan bagaimana cara agar semua siswa tetap mendapat perhatian yang sama ketika pembelajaran dan juga memikirkan bagaimana cara untuk memberikan bimbingan lebih kepada anak yang belum bisa membaca tersebut. Anak seperti itu sangat memerlukan dukungan dan semangat agar tidak merasa minder dengan teman lainnya. Guru harus membimbing tanpa memaksa ataupun membedakan dengan siswa lain. Menurut hasil wawancara dengan Bu Sunarsih, S.Pd.I,

Sebisa mungkin ketika jam pelajaran, saya akan mengajari Eka untuk membaca, setiap hari saya akan memeriksa perkembangan

Eka. Eka terpaksa tidak saya campurkan pelajarannya dengan anak lain agar dia bisa dulu untuk membaca. Setelah dia lancar baru nanti dia pelan-pelan akan diajarkan pelajaran umum seperti teman-teman yang lain. Saya mengerti jika nanti ini mungkin akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, tapi saya yakin Eka akan mampu mengimbangi teman yang lain.¹⁰

Setiap akhir pembelajaran selalu ada penilaian akhir atau yang biasa disebut ujian akhir yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa lalu nantinya akan diputuskan siswa tersebut naik kelas atau tidak. Yang menjadi patokan kenaikan kelas adalah KKM, jika nilai siswa sudah mencapai KKM maka siswa tersebut akan naik kelas. Namun hal itu belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Contohnya disini, walaupun tadi ada anak yang belum bisa membaca yang otomatis nanti hasil penilaian akhirnya kurang bagus, anak tersebut akan tetap dinaikkan kelas. Hal itu dilakukan karena nanti saat kelulusan semua siswa juga akan diluluskan. Dan juga sekarang ada batasan usia ketika anak harus sudah lulus sekolah. Itu juga menjadi penyebab sekolah belum berani untuk tidak menaikkan siswa ke kelas berikutnya. Menurut penuturan Bu Sunarsih, M.Pd.I:

Untuk anak yang belum bisa membaca akan tetap naik kelas, tapi juga nanti akan mendapat bimbingan khusus lagi di kelas berikutnya. Supaya nanti dia benar-benar pas untuk di luluskan ketika kelas 6. Guru memang harus benar-benar mengajadi dan mencari cara agar anak ini cepat bisa mengimbangi temannya atau paling tidak membacanya sudah lancar ketika sudah lulus dari sekolah.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

Sebagai seorang pendidik yang berarti guru tidak hanya menguasai materi pelajaran yang diajarkan tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik agar bisa dijadikan panutan siswa. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental siswa untuk dipraktekkan di kehidupan sehari-hari. Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut lebih baik juga dibarengi dengan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam hal membaca guru bisa memulai dengan memberikan pengertian kepada siswa mengenai pentingnya membaca dan juga mengajak siswa secara rutin untuk membiasakan membaca buku.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pendidik untuk membangkitkan minat membaca siswa dan diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin, yaitu:¹²

Pertama, guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa. Sebaik mungkin guru juga harus memiliki kebiasaan membaca baik ketika di sekolah maupun di rumah minimal sehari satu lembar. Anak cenderung akan mengikuti kebiasaan orang-orang terdekatnya. Begitupun kepada gurunya, selain meminta siswa harus rajin membaca guru juga harus sering membaca ketika di sekolah. Nanti lama kelamaan siswa akan mengikuti kebiasaan itu. Di MI

¹² Observasi pada tanggal 09 Desember 2021.

Hidayatul Mubtadiin para guru sudah berusaha menjadi teladan untuk siswa yaitu dengan cara guru sering membaca buku ketika waktu luang atau sering pergi ke perpustakaan dan mengajak siswa untuk membaca ketika jam istirahat berlangsung. Terkadang juga guru memberikan siswa buku cerita untuk dibaca di sekolah dan kalau tidak selesai melanjutkannya di rumah. Pihak sekolah juga menyediakan rak buku yang di sediakan di kantor guna menyimpan buku penting yang dibaca guru di waktu luang.

Kedua, guru harus mengenal siswanya. Bukan hanya kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya. Dengan mengenal siswanya guru bisa menentukan metode apa yang bisa digunakan supaya anak lebih memiliki gairah membaca buku. Guru bisa mengetahui alasan siswa kenapa tidak menyukai membaca. Di MI Hidayatul Mubtadiin guru selalu melakukan pendekatan kepada siswa ketika awal masuk kelas hingga saat ini, jadi siswa merasa dekat dengan guru. Sebisa mungkin guru sudah menciptakan suasana belajar senyaman mungkin untuk siswa agar pelajaran juga cepat di tangkap siswa. Guru juga sering menanyakan keadaan siswa ketika di sekolah, guru juga kadang mengajak siswa untuk bercerita tentang kegiatannya sehari-hari di rumah agar siswa merasa dekat dengan guru. Di MI Hidayatul Mubtadiin hampir semua guru melakukan hal yang sama, bahkan setiap guru hafal dengan nama-nama siswa di sekolah. Saat

jam istirahat terkadang juga guru mendekatkan diri dengan siswa dengan ikut bergurau dan bercanda dengan siswa.

Ketiga, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arahan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Dan yang terakhir, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi pembelajaran ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional. Di MI Hidayatul Mubtadiin para guru juga sering mengikuti workshop untuk menambah pengetahuan dan ilmu-ilmu baru mengenai dunia pendidikan. Selain itu guru-guru saling berbagi informasi ketika ada yang baru dalam bidang pendidikan. Para guru di madrasah ini mempunyai sikap kekeluargaan yang tinggi, tak jarang pula MI Hidayatul Mubtadiin dijadikan tempat perkumpulan bersama sekolah-sekolah lain.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Peran guru sebagai pengajar dapat diartikan kegiatan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam hal ini kebanyakan orang mengira jika tugas guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan saja, padahal pengajar memiliki arti yang luas agar proses pembelajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Setiap peserta didik tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik itu perbedaan fisik, tingkah laku, sifat maupun berbagai kebiasaan-kebiasaan yang lain. Sehingga anantara peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru. Nah dalam hal ini peran guru sebagai pengajar sangat diperlukan dalam hal memahami karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana belajar senyaman mungkin. Begitupun dalam hal meningkatkan minat membaca siswa. Menurut hasil wawancara dari Pak Edi Masruron, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates, beliau memaparkan bahwa:

Tingkat kebiasaan membaca siswa sekarang bisa dibilang menurun daripada sebelumnya. Semenjak sekolah kembali masuk setelah pandemi yang meliburkan siswa, siswa jadi malas membaca sekarang¹³

Menurut Kanza, salah satu siswi kelas 3B MI Hidayatul Mubtadiin,

Saya suka membaca, biasanya saya suka membaca buku cerita. Tapi semenjak sekolah libur, saya jadi kurang suka lagi membaca karena di rumah buku cerita yang saya miliki juga tidak banyak. Saya menjadi lebih suka bermain HP.¹⁴

Sedangkan menurut Eka, salah satu siswa kelas 3B MI Hidayatul Mubtadiin, “Saya kurang suka membacanya di rumah juga saya tidak

¹³ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah, pada 13 Desember 2021, pukul 10.25-selesai WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Kanza, salah satu Siswa Kelas 3B, pada 09 Desember 2021, pukul 09.20-selesai WIB.

pernah membaca, saya lebih suka menonton televisi dan bermain daripada belajar dan membaca.”¹⁵

Setiap siswa memiliki minat membaca yang berbeda-beda, jadi sudah seharusnya guru dan sekolah juga memiliki banyak cara untuk kembali membangkitkan semangat siswa dalam membaca kalau bisa lebih dari sebelumnya.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I dan juga hasil observasi yang sudah dilakukan, hampir setiap pertemuan pasti ada kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Guru akan meminta siswa untuk membaca di depan kelas dan yang lain menyimak sambil ikut membaca dengan pelan di bangku. Hal ini cukup menarik perhatian siswa terbukti dengan banyak sekali siswa yang antusias untuk bisa membaca di depan kelas. Jadi sebenarnya setiap anak itu pasti memiliki minat dan antusias membaca yang cukup tinggi, tinggal bagaimana guru untuk bisa lebih meningkatkannya lagi untuk menjadi hobi.



¹⁵ Wawancara dengan Eka, salah satu Siswa Kelas 3B, pada 09 Desember 2021, pukul 09.20-selesai WIB.

Gambar 4.1
(Kegiatan membaca di dalam kelas)¹⁶

Begitupun dengan pemaparan dari Pak Edi Masruron, M.Pd.I mengenai cara lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan mengajak siswa membaca sambil bercerita di dalam maupun di luar kelas.

Disini memang sejak dulu sudah ada kegiatan membaca setiap pertemuan. Bahkan di setiap kelas sudah di sediakan pojok membaca di sertai buku-buku yang bisa dipakai siswa. Namun kali ini guru mencoba mengajak siswa untuk melakukan kegiatan membaca di luar kelas setelah biasanya kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dengan alur yang sama. Jadi khusus satu pertemuan itu digunakan guru untuk belajar diluar kelas. Siswa diajak untuk keluar kelas dan guru menyediakan buku untuk dipilih siswa sebagai bahan bacaannya nanti. Setiap siswa wajib memilih satu buku. Pada kegiatan ini sengaja hanya diberikan buku cerita bergambar agar siswa lebih bersemangat membaca karena biasanya anak-anak lebih suka buku yang banyak gambarnya daripada yang banyak tulisannya. Setelah memilih buku siswa akan membacanya. Setelah itu siswa diminta untuk bercerita di depan siswa lainnya. Hal ini dimaksudkan juga untuk melatih kemampuan siswa bercerita dan berbicara di hadapan umum. Lalu nanti selanjutnya siswa lainnya akan saling memberikan tanggapan mengenai cerita yang dibawakan temannya.¹⁷

¹⁶ Observasi pada tanggal 09 Desember 2021

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah, pada 13 Desember 2021, pukul 10.25-selesai WIB.



Gambar 4.2
(Kegiatan membaca di luar kelas)¹⁸

Ternyata cara tersebut mendapat respon positif dari siswa. Siswa jadi mempunyai semangat lagi untuk membaca. Karena memang rata-rata siswa juga memiliki semangat yang tinggi untuk bercerita. Anak-anak cenderung mudah dan suka menceritakan apapun kejadian yang dialaminya. Seperti yang diungkapkan Kanza.

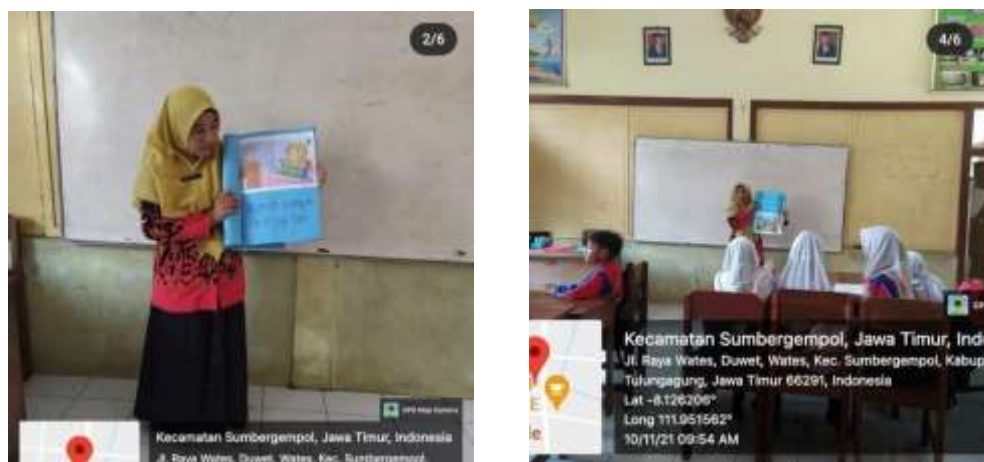
Saya suka sekali ketika diajak membaca dan bercerita diluar kelas bersama bu guru dan teman-teman. Kadang bosan juga belajar di dalam kelas. Tapi ketika belajar diluar saya senang sekali. Apalagi pas disuruh membaca dan saling bercerita dengan teman-teman. Asik sekali.¹⁹

Di MI Hidayatul Muhtadiin untuk mengatasi masalah minat membaca siswa, guru juga menggunakan media yang diberi nama “*big book*”. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I :

¹⁸ Observasi pada tanggal 11 Desember 2021

¹⁹ Wawancara dengan Kanza, salah satu Siswa Kelas 3B, pada 09 Desember 2021, pukul 09.20-selesai WIB.

Sekarang yang terbaru kita gunakan untuk media, saya dan beberapa guru lainnya menggunakan *big book* yaitu buku besar yang berisi gambar yang disertai bacaan. Bentuknya semacam komik tapi ini lebih singkat karena isinya berhubungan dengan materi pelajaran siswa. Dan Alhamdulillah media ini cukup membantu untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca buku. Kami (guru) berharap bisa terus mengembangkan media ini agar lebih menarik minat siswa dalam membaca dan sebisa mungkin bisa mengembalikan tingkat minat membaca siswa seperti dulu lagi.²⁰



Gambar 4.3
(Guru menggunakan media *big book* saat pembelajaran)²¹

Penggunaan media *big book* sangat baru di terapkan di MI Hidayatul Muhtadiin setelah beberapa guru mengikuti kegiatan workshop keguruan bersama perkumpulan guru-guru sekolah dasar yang lain. *Big book* adalah semacam buku yang disertai gambar, media ini berbentuk semacam komik namun bentuknya lebih besar dan memuat cerita yang sangat singkat. Guru membuat media ini dari

²⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

²¹ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

setiap bacaan yang terdapat pada buku dengan lebih menyederhanakan bahasanya agar siswa lebih cepat memahami apa isi dari bacaan tersebut. Walaupun tidak bisa memuat banyak cerita namun buku ini bisa menjadi alternatif awal untuk melatih siswa agar tertarik untuk membaca buku pelajaran.

Untuk itu peran guru memang sangat besar dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru memang diharuskan mengembangkan kreativitasnya untuk membawa suasana yang menyenangkan dalam belajar. Menurut hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, hal yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca siswa dan yang telah diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin adalah:²²

Pertama, membiasakan siswa untuk membaca disetiap pertemuan di kelas. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, di setiap pertemuan guru selalu melibatkan kegiatan membaca. Guru akan meminta siswa membaca di depan kelas selain untuk membiasakan siswa memiliki budaya membaca, juga agar siswa memahami jika semua jawaban yang ada di soal itu ada di buku dan bisa dikerjakan asalkan kita mau membaca buku.

Kedua, menjelaskan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik. Menggunakan contoh

²² Observasi pada 10 Desember 2021.

kegiatan sehari-hari kepada siswa akan mempermudah dalam penyampaian maksud yang diinginkan kepada siswa. Ketiga, Merespon pertanyaan peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik. Untuk itu sangat penting juga bagi guru banyak-banyak membaca selain untuk memberi contoh ke peserta didik juga digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuannya mengenai perkembangan pendidikan saat ini. Seorang guru harus menjadi orang yang serba tau dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan peserta didik.²³

Keempat, media untuk mengkaji standar materi. Menyediakan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan standar materi. Keenam, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari. Untuk itu sebagai seorang pengajar, guru harus memiliki metode yang tepat dan menarik dalam mengajar siswa. Ketika siswa sudah merasa tertarik dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa juga akan merasa senang ketika diberi tugas untuk mengerjakan. Dalam mengerjakan tugas tentunya siswa akan dan mau tidak mau akan membaca buku supaya bisa menjawab dengan benar. Hal itu otomatis akan menambah minat siswa dalam membaca.

²³ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

Dalam melakukan perannya, guru juga memiliki hambatan. Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, hambatan dalam meningkatkan minat membaca siswa adalah:²⁴

Pertama, siswa masih suka malas jika di minta untuk membaca. Malas menjadi faktor yang paling banyak terjadi pada siswa. Dalam belajarpun siswa sangat malas jika tidak benar-benar ingin dan terpaksa. Menurut hasil wawancara dengan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I beliau mengatakan,

Masalah utama yang dialami siswa itu malas. Melawan malas itu memang sulit. Ya mungkin di sekolah ketika jam pelajaran mereka masih ada semangat untuk membaca ketika diminta maju kedepan atau membaca bacaan materi. Tapi ya namanya anak-anak, melihat temannya malas ya otomatis dia akan ikut malas.²⁵

Kedua, kurang memadai sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi keadaan minat membaca siswa. Tersedianya gedung perpustakaan yang nyaman akan menjadikan siswa juga nyaman berada di perpustakaan.²⁶ Sedangkan menurut hasil observasi dan wawancara dengan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I:

Sayangnya di sekolah gedung perpustakaan yang kita miliki masih belum bisa dikatakan menciptakan kenyamanan untuk siswa, tapi hampir di setiap kelas ada rak yang berisi buku-buku dan juga ada pojok membaca untuk siswa. Hal itu dikarenakan sekolah ingin siswa tetap ada kegiatan untuk membaca walaupun kurang memadainya gedung perpustakaan.²⁷

²⁴ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

²⁵ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

²⁶ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

²⁷ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.



Gambar 4.4
(Pojok baca yang disediakan di kelas)



Gambar 4.5
(Rak yang berisi buku untuk membaca siswa)

Ketiga, terbatasnya bahan bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Edi Masruron, M.Pd.I. Beliau memaparkan bahwa,

Jadi di sekolah kita bahan bacaan belum terlalu lengkap, buku-buku yang tersedia hanya buku-buku pelajaran dan beberapa buku cerita bergambar. Mungkin itu yang menyebabkan siswa disini kurang minat membaca buku ketika di sekolah.²⁸

²⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku Kepala Sekolah, pada 13 Desember 2021, pukul 10.25-selesai WIB.

Faktor buku bacaan memang sangat berpengaruh, jika sekolah sering menambah buku bacaan, maka otomatis siswa akan penasaran apalagi jika buku itu buku cerita bergambar. Nantinya mereka akan mulai membaca buku-buku tersebut.

Keempat. pengaruh perkembangan teknologi. Semakin maju perkembangan zaman, maka semakin maju juga teknologinya. Yang tentunya itu membawa banyak dampak terhadap beberapa bidang, termasuk juga bidang pendidikan. Banyak sekali perubahan yang terjadi di dunia pendidikan akibat dari perkembangan teknologi yang semakin canggih. Semua itu tergantung pemanfaatannya. Teknologi akan berdampak positif jika digunakan dengan baik, begitupun sebaliknya, teknologi akan membawa dampak negatif jika tidak tepat dalam menggunakannya. Dalam dunia pendidikan misalnya, siswa sekarang bisa dengan mudah mengerjakan tugas tanpa belajar, mereka hanya tinggal menyalin soal di pencarian google maka jawaban yang diinginkan akan segera muncul. Hal itu menyebabkan siswa jadi malas membaca buku untuk mencari jawabannya. Menurut pemaparan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I:

Sekarang itu apa-apa bisa dicari di internet. Siswa jadi semakin malas untuk membaca buku. Sebenarnya menggunakan internet itu tidak apa-apa jika internet hanya digunakan untuk mencari tambahan materi pelajaran yang belum ada di buku. Namun anak-anak salah menggunakannya.²⁹

²⁹ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

Untuk itu guru harus membuat soal yang lebih bervariasi agar siswa tidak bisa mencari jawabannya di internet. Peran orang tua juga sangat penting dalam hal ini untuk membatasi anak bermain HP terlalu lama.

3. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Sebagai seorang motivator, guru seharusnya bisa mendorong anak didiknya supaya aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan penuturan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I :

Hampir setiap pertemuan, saya selalu mengingatkan siswa untuk lebih rajin membaca, dalam hal ini membaca buku bukan membaca HP, saya pernah mengatakan ke siswa jika buku adalah jendela dunia, hampir seluruh proses pembelajaran yang diutamakan adalah membaca. Jika ingin mengerjakan tugas kita harus membaca, jika ingin memahami tugas kita harus membaca, jika ingin mengetahui hal-hal atau pengetahuan baru kita juga perlu membaca buku, dan lain sebagainya. Mulai dari situ mungkin siswa lebih memiliki motivasi dan dorongan serta alasan untuk rajin membaca.³⁰

Sebagai seorang guru, memberikan motivasi kepada siswa sangat penting untuk dilakukan. Karena guru merupakan orang tua siswa di sekolah, jadi dukungan dari guru juga sangat dibutuhkan siswa. Malahan ada siswa yang lebih menurut ketika diberi nasihat oleh guru daripada oleh orang tuanya di rumah. seperti yang sudah dibahas sebelumnya jika guru adalah sosok teladan bagi siswanya yang mana

³⁰ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

perkataan yang keluar dari guru akan selalu dipertimbangkan oleh siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I:

Sebenarnya anak-anak dulu sebelum pandemi berlangsung masih suka memanfaatkan waktu istirahatnya untuk membaca buku yang sudah di sediakan di kelas, namun sejak ada pandemi dan sekolah berjalan tidak seperti dulu, yaitu siswa masuk sekolah tidak full dan tidak ada jam istirahat, itu menjadikan minat membaca siswa semakin berkurang.³¹

Setiap siswa memiliki suasana hati yang berbeda-beda, oleh karena itu semangat dan minat siswa dalam membaca untuk belajar itu juga berbeda. Terkadang ada beberapa siswa yang tidak menyukai membaca tetapi ada juga siswa yang hobi membaca. Seorang guru harus menjadi motivator untuk mendukung siswanya agar bisa minat membaca sehingga siswa menjadi lebih semangat belajar dan nantinya tujuan pembelajaran tercapai, bukan sebagai penuntut untuk siswanya agar memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan. Setiap motivasi yang berikan oleh seorang guru bukan hanya berbentuk petuah atau kata bijak saja. Tetapi selalu bisa memberikan semangat meskipun hasil dari siswa tersebut tidak begitu bagus, dari hal tersebutlah seorang guru harus memotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.

Penyebab siswa kurang bahkan tidak menyukai membaca disebabkan oleh banyak hal, jika yang terjadi di MI Hidayatul Muftadiin ini salah satunya disebabkan karena siswa tersebut tidak

³¹ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

bisa membaca. Penyebab siswa tersebut tidak bisa membaca seperti yang sudah dijabarkan pada poin sebelumnya yaitu kurangnya dorongan dari orang tua dan beberapa faktor lain lagi. Seperti yang dikatakan Bu Sunarsih, S.Pd.I:

Kalau untuk Eka (siswa yang tidak bisa membaca) dia tidak suka membaca memang karena dia tidak bisa membaca, namun ada kalanya saat ada kegiatan membaca atau ketika saya meminta siswa untuk membaca dia sangat antusias untuk ikut membaca namun sayangnya dia tidak bisa. Jadi disini saya menyimpulkan bahwa sebenarnya dia (Eka) sebenarnya buka tidak menyukai membaca, dia suka membaca. Cuma karena dia belum bisa membaca jadi itu yang menyebabkan dia jadi malas membaca.³²

Sebagai seorang orang tua di sekolah, guru memiliki kewajiban memberi motivasi kepada siswa tersebut dengan cara memberikan dukungan kepadanya sebsgai pengganti dukungan dari orang tuanya yang tidak dia dapatkan, selain itu guru juga harus bisa mengatur waktu untuk mengajari siswa tersebut membaca agar dia tidak merasa minder dengan teman-temannya lainnya dan memiliki semangat untuk membaca. Menurut wawancara dengan Bu Sunarsih, S.Pd.I:

Untuk Eka karena sekolah juga baru tau kalau dia ternyata belum bisa membaca sama sekali jadi ketika jam pelajaran dia juga akan saya bedakan materinya. Dia tidak saya minta untuk mengerjakan buku seperti teman-teman lainnya, melainkan saya ajari membaca dan pelajaran lainnya yang dia kurang mampu di sela-sela jam pelajaran. Selain itu saya selalu memberikan semangat kepada dia agar dia lebih rajin belajar di rumah walaupun tidak ada yang mendampingi. Saya ajak dia bercerita kegiatannya di rumah agar dia juga merasa nyaman ketika belajar. Jadi sebenarnya Eka itu bisa dan mau membaca walaupun belum lancar asalkan di dampingi oleh orang dewasa yang membuatnya nyaman. Saya

³² Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Wali Kelas 3B, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

yakin jika dia memiliki semangat yang tinggi untuk belajar lebih giat lagi dia akan cepat bisa.³³

Namun beda hal nya dengan siswa yang memang sudah bisa dan lancar membaca, mereka malas membaca buku dikarenakan mereka sekarang lebih menikmati bermain HP dan mengandalkan HP untuk mengerjakan tugas. Sekarang perkembangan zaman sudah sangat maju, kita bisa mencari apapun di internet. Begitupun dengan tugas sekolah. Banyak sekali *platform-platform* yang sebenarnya bertujuan untuk membantu siswa belajar malah disalah gunakan untuk mencari jawaban instan. Menurut Bu Binti Kasiatin, S.Pd.I:

Memang perkembangan zaman sekarang sangat mempengaruhi siswa untuk membaca. Sebenarnya saya tidak terlalu keberatan jika siswa menggunakan internet untuk mengerjakan tugas, asalkan yang mereka cari seluruh materinya jadi internet hanya dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan tambahan jika ada materi yang belum di sampaikan guru di sekolah dan beum ada di buku. Namun siswa sekarang malah menyalahgunakannya untuk langsung mencari jawabannya, itu sama saja dengan mencontek walaupun bukan mencontek temannya.³⁴

Dalam kegiatan pembelajaran siswa pasti memiliki rasa lelah, jenuh dan beberapa alasan lain yang muncul setiap saat. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga otomatis siswa juga jadi malas membaca. Jika hal itu berkelanjutan maka bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah. Disinilah peran guru sangat penting

³³ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Wali Kelas 3B, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku Wali Kelas 3A, pada 08 Desember 2021, pukul 09.02-selesai WIB.

dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif untuk membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Begitupun dengan mengatasi minat membaca siswa. Guru harus bisa menjadi sosok pembangkit motivasi (*motivator*) bagi siswa, beberapa hal yang sudah di terapkan oleh guru di MI Hidayatul Mubtadiin menurut hasil obervasi yang telah dilakukan adalah:³⁵

Pertama, guru memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat untuk siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru bisa menggunakan nasihat atau menyvceritakan cerita tokoh-tokoh yang memotivasi siswa, bisa juga dengan cerita kehidupan sehari-hari yang positif.³⁶

Kedua bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

Ketiga, membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak

³⁵ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

³⁶ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

Keempat, mengajak siswa mengunjungi perpustakaan atau sarana prasarana yang bisa membuat siswa lebih tertarik dengan membaca. Menjelaskan kepada siswa mengenai manfaat membaca, mengenalkan kepada siswa bahwa membaca dan belajar itu tidak se membosankan yang mereka kira asalkan dilakukannya dengan hati yang senang dan tidak terpaksa.³⁷

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka selanjutnya adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Antara lain yaitu:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik di MI Hidayatul Mubtadiin

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

- a. Guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa.

³⁷ Observasi pada tanggal 10 Desember 2021

- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan hanya kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya.
- c. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arahan dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan.

2. Peran Guru Sebagai Pengajar di MI Hidayatul Mubtadiin

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa untuk membaca disetiap pertemuan di kelas.
- b. Menjelaskan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Merespon pertanyaan peserta didik.
- d. Media untuk mengkaji standar materi. Media terbaru yang digunakan di MI Hidayatul Mubtadiin adalah *big book*.
- e. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

3. Peran Guru Sebagai Motivator di MI Hidayatul Mubtadiin

Dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

- a. Memberikan kata-kata motivasi baik di dalam maupun diluar kelas
- b. Bersikap terbuka
- c. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.
- d. Mengajak siswa mengunjungi perpustakaan atau sarana prasarana yang bisa membuat siswa lebih tertarik dengan membaca.